EUMPANG BREUH: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Website: https://ejurnalunsam.id/index.php/ebjpm
E-ISSN: 2962-6951 P-ISSN: 2963-4415

Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Tani 'Sejahtera II Karunia' Dalam Mendukung Pengembangan Komoditi Unggulan Tembakau di Kota Langsa

Guidance and Empowerment of the 'Sejahtera II Karunia' Farmer Group in Supporting the Development of Tobacco as a Leading Commodity in Langsa City

Boy Riza Juanda[1,*], Iwan Saputra[1], Adnan Achmad[2], Kiagus Muhammad Zain Basriwijaya[2]

[1]Program Studi Agroteknologi Fakultas pertanian Universitas Samudra, Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb-Meurandeh, Langsa 24416, Aceh, indonesia.
[2]Program Studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Samudra, Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb-Meurandeh, Langsa 24416, Aceh, indonesia.

Diterima 9-12-2024, Disetujui 27-12-2024

ABSTRAK

Pemerintah Kota Langsa terus berupaya meningkatkan pendapatan masyarakat tani melalui sektor pertanian dan perkebunan. Selain padi, Dinas Pangan, Pertanian, Kelautan, dan Perikanan Kota Langsa kini mengembangkan tembakau. Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Langsa Timur menunjuk Poktan 'Sejahtera II Karunia' sebagai Start-Up Petani Tembakau. Namun, kelompok tani ini masih menghadapi berbagai kendala di lapangan. Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat dengan skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat dirancang untuk mengatasi masalah ketersediaan sarana produksi, kapasitas petani yang rendah, manajemen pengelolaan tanaman, dan akses pemasaran yang terbatas. Program ini akan dilaksanakan melalui pendidikan, pelatihan, dan pendampingan. Perguruan tinggi berperan penting dalam program ini untuk membina dan memberdayakan Kelompok Tani Sejahtera II Karunia dalam mendukung pengembangan tembakau sebagai komoditi unggulan di Kota Langsa. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kuantitas sarana dan prasarana produksi, kapasitas petani dan kelompok tani, akses pemasaran, serta pengetahuan teknik budidaya tembakau melalui pelatihan dan pendampingan. Target luaran kegiatan ini meliputi rekognisi mahasiswa sebagai bagian MBKM minimal 6 SKS, poster, video kegiatan, artikel ilmiah pada jurnal terindeks SINTA, publikasi media massa, keberhasilan pemasaran antar wilayah/kabupaten – mitra dan peningkatan kualitas produk-mitra.

Kata kunci: Pemberdayaan, Pembinaan, Komoditi, Uggulan, Tembakau

ABSTRACT

The Langsa City Government continues to strive to increase farmers' income through the agricultural and plantation sectors. In addition to rice, the Langsa City Food, Agriculture, Marine, and Fisheries Office is now developing tobacco. The Agricultural Extension Center of East Langsa District has appointed the 'Sejahtera II Karunia' Farmer Group as a Tobacco Farmer Start-Up. However, this farmer group still faces various challenges in the field. The Community Partnership Empowerment Program with a Community-Based Empowerment scheme is designed to address issues such as inadequate production facilities, low farmer capacity, crop management, and limited market access. This program will be implemented through education, training, and mentoring. Higher education institutions play an important role in this program to foster and empower the 'Sejahtera II Karunia' Farmer Group in supporting the development of tobacco as a leading commodity in Langsa City. The objectives of this activity are to increase the quantity of production facilities and infrastructure, enhance the capacity of farmers and farmer groups, improve market access, and increase knowledge of tobacco cultivation techniques through training and mentoring. The expected outputs of this activity include student recognition as part of MBKM for a minimum of 6 credits, posters, activity videos, scientific articles in SINTA-indexed journals, mass media publications, successful inter-regional/county marketing by partners, and improved product quality by partners.

Keywords: *Application, Transformational Leadership Style, Employee Performance*

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan pendapatan masyarakat tani melalui sektor pertanian dan tanaman perkebunan terus dilakukan oleh Pemerintah kota Langsa. Selain komoditi padi, kota Langsa melalui Dinas Pangan Pertanian, Kelautan dan Perikanan Kota Langsa saat ini mulai mengembangkan komoditas perkebunan yaitu tembakau. Terdapat beberapa daerah di Aceh yang sudah lebih awal membudidayakan tembakau diantaranya Gayo Lues, Aceh Tengah, Bener Meriah, Aceh Tenggara, Bireun, Aceh Utara, Pidie, Pijay, dan Aceh Timur (Ali & Hariyadi, 2018).

Langsa merupakan salah satu kota yang terdapat di Propinsi Aceh serta memiliki potensi untuk pengembangan tembakau, hal ini dikarenakan kota Langsa memiliki total keseluruhan luas lahan 1.925 ha yang belum dimanfaatkan secara optimal dan tersebar di empat kecamatan, yaitu kecamatan Langsa Timur seluas

Corresponding author: Boy Riza Juanda
Email: boyrizajuanda@unsam.ac.id

1.470 ha, Langsa Barat 135 ha, Langsa Lama 258 ha, dan Langsa Kota 62 ha. Keseluruhan areal tersebut merupakan lahan sawah yang saat ini pemanfaatannya hanya digunakan untuk budidaya padi yang dilaksanakan pada musim rendengan, sementara pada musim gadu, sebahagian besar lahan dibiarkan begitu saja tanpa dimanfaatkan untuk tanaman lain karena sebahagian besar lahan tersebut merupakan lahan sawah tadah hujan. Padahal pada kondisi tersebut lahan dapat dimanfaatkan untuk budidaya tanaman lain seperti tembakau karena penanaman tembakau menghendaki kondisi curah hujan yang intensitasnya tidak terlalu tinggi atau di musim kering.

Tembakau merupakan jenis tanaman yang terus berkembang hingga saat ini karena tanaman tembakau lebih menjanjikan hasilnya dibandingkan dengan tanaman lain (Anas, 2016). Pengembangan tanaman tembakau di kota Langsa sudah berjalan semenjak tiga tahun terakhir, yaitu pada tahun 2022, 2023 dan 2024 yang difokuskan pengembangannya di Desa Buket Meutuah.

Poktan yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Poktan 'Sejahtera II Karunia'. Poktan ini merupakan salah satu kelompok tani yang ada di Desa Buket Meutuah Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa yang diketuai oleh Bapak Muzakir, S.P dan memiliki 22 orang anggota tani. Melalui Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Langsa Timur, Poktan 'Sejahtera II Karunia' ditunjuk sebagai Poktan yang menjadi Start-Up Petani Tembakau di Kota Langsa.



Gambar 1. Observasi Tim Pengabdi ke Beberapa Lokasi Budidaya Tembakau di Kelompok Tani (Poktan) 'Sejahtera II Karunia' Sebagai Start-Up Petani Tembakau di Kota Langsa

Berdasarkan informasi yang diperoleh tim pengabdi, bahwa awal pengembangan komoditas tembakau dilakukan dengan adanya Bantuan Langsung Tunai (BLT) sumber anggaran Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBCHT) pada Tahun 2022 yang diberikan dalam bentuk uang tunai sebesar Rp. 300.000 per bulan selama satu tahun kepada petani yang tergabung dalam Poktan 'Sejahtera II Karunia' sebagai dana stimulus dalam budidaya tembakau. Selain hal itu, pengembangan tembakau ini juga dilakukan karena harga jual tembakau yang sangat menjanjikan bagi petani. Saat ini harga tembakau kretek dijual dan ditampung para agen berkisar mulai dari Rp. 80.000 hingga Rp. 120.000 per kilogram jika mutu dan kualitas tembakaunya baik, hal ini tentunya jika tembakau dibudidaya dengan baik maka akan sangat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat yang pada umumnya hanya membudidayakan tanaman padi sebagai usaha taninya.



Gambar 2. Serah Terima Dana BLT DBH-CHT Pada Poktan 'Sejahtera II Karunia' Melalui Balai Penyuluhan Pertanian Kec. Langsa Timur Kota Langsa

Sebagai Poktan rintisan dalam melaksanakan budidaya tembakau kelompok tani ini masih menghadapi berbagai kendala dilapangan. Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan tim pengabdi, beberapa kendala yang dihadapi meliputi ketersediaan sarana dan prasarana produksi yang masih sangat terbatas. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Bapak Muzakir bahwa proses perajangan daun tembakau masih menggunakan cara tradisional, sehingga butuh waktu yang cukup lama untuk proses tersebut. Perajangan 10 kg tembakau butuh waktu 1 jam atau dengan kata lain butuh waktu hingga 10 jam untuk 1 kwintal daun tembakau jika dilakukan dengan cara tradisional. Tentunya jika perajangan dilakukan dengan menggunakan bantuan mesin, maka akan lebih efektif dari sisi waktu dan memudahkan petani dalam menghasilkan kualitas rajangan daun tembakau yang lebih presisi yang secara langsung akan berpengaruh terhadap harga jual yang lebih tinggi. Selain proses perajangan, untuk proses penjemuran juga dilakukan dengan peralatan seadanya.



Gambar 3. Proses Perajangan dan Penjemuran Tembakau yang Dilakukan (Poktan) 'Sejahtera II Karunia'

Sebagai Start-Up Petani Tembakau di kota Langsa, Poktan 'Sejahtera II Karunia' perlu pembentukan dan pembinaan penguatan Poktan melalui pembentukan asosiasi petani tembakau. Asosiasi petani tembakau ini nantinya diharapkan dapat menjadi suatu wadah organisasi bagi petani tembakau di kota Langsa untuk menampung aspirasi dan memperjuangkan kepentingan petani tembakau. Poktan ini juga tak luput dari masalah pemasaran tembakau, dimana proses pemasaran yang dilakukan saat ini masih sangat terbatas pada agen yang

Corresponding author: Boy Riza Juanda
Email: boyrizajuanda@unsam.ac.id

datang ke lahan tembakau petani pada saat panen tembakau. Selain permasalahan diatas, upaya peningkatan produktivitas dan kualitas tembakau juga masih terkendala dengan minimnya pengetahuan petani terhadap teknik budidaya tanaman tembakau terutama masalah pengetahuan teknis pembibitan tembakau. Oleh karena itu petani yang tergabung dalam Poktan 'Sejahtera II Karunia' sangat mengharapkan adanya dukungan dari pihak akademisi untuk dapat meningkatkan sumber daya petani dalam aspek budidaya tembakau sehingga mampu menghasilkan tembakau yang berkualitas sesuai permintaan pasar.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka disadari pentingnya peran perguruan tinggi dalam program pengabdian Pemberdayaan Berbasis Masyarakat untuk melakukan Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Tani Sejahtera II Karunia dalam mendukung pengembangan tembakau di Kota Langsa sebagai komoditi unggulan di Kota Langsa.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode yang digunakan yaitu dengan gabungan metode RRA (*Rapid Rural Appraisal*) dan PRA (*Participatory Rural Appraisal*), Secara Rinci Dapat Dijelaskan Sebagai Berikut:

1) Pelatihan Keterampilan Dalam Menggunakan Mesin Perajang Tembakau Serta Penyediaan Bahan Dan Peralatan Yang Dibutuhkan.
   Langkah-Langkah Dalam Pelaksanaan Pelatihan ini adalah:
   a. Membuat Jadwal Pelatihan
   b. Menyiapkan Alat Dan Bahan Pelatihan.
   c. Pelaksanaan Pelatihan
   d. Melaksanakan Evaluasi
2) Pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD) Bersama Direktur PT Hawa Makmu Beurata Yaitu Bapak Amiruddin.
   Langkah-Langkah Dalam Pelaksanaan FGD Ini Adalah
   a. Persiapan Tempat
      Tempat Yang Akan Digunakan Pada Pelaksanaan FGD Ini Adalah Balai Desa Yang Biasa Digunakan Petani Poktan Sejahtera II Karunia Dalam Kegiatan Diskusi Sehari – Hari Maupun Kegiatan Pertemuan – Pertemuan Mingguan Yang Dilakukan Kelompok Tani Sejahtera II Karunia.
   b. Menyiapkan Tim
      Tim Yang Dibentuk Bertujuan Untuk Melancarkan Proses Diskusi Nantinya. Tim Yang Terbentuk Nantinya Akan Bertugas Mencatat Waktu, Mendokumentasikan Kegiatan, Mencatat Poin Penting Dan Orang Yang Mengurus Masalah Teknis.
   c. Mengundang Narasumber Beserta Instansi Terkait
      Dalam Kegiatan FGD Ini Yang Menjadi Narasumber Adalah Direktur PT Hawa Makmu Beurata Yaitu Bapak Amiruddin Beserta Instansi Terkait Seperti Dinas Pangan Pertanian, Kelautan Dan Perikanan Kota Langsa Dan Balai Penyuluhan Yang Ada Di Kota Langsa Yaitu Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Langsa Timur, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Langsa Barat Dan Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Langsa Lama Serta Disperindag Kota Langsa. Diharapkan Dengan Kegiatan FGD Ini Dapat Mensinergikan Antara Petani Tembakau, Pelaku Usaha Dan Pemerintah Kota Langsa Dalam Mendukung Keberlanjutan Petani Tembakau Di Kota Langsa Kedepan.
3) Pembentukan Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) Cabang Kota Langsa
   Langkah-Langkah Dalam Pembentukan APTI Cabang Kota Langsa Ini Adalah
   a. Menentukan Jadwal Pembentukan Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) Cabang Kota Langsa.
   b. Merumuskan Struktur Organisasi Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) Cabang Kota Langsa.
   c. Menyusun AD/ART Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) Cabang Kota Langsa.
   d. Mempersiapkan Berita Acara Pembentukan Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) Cabang Kota Langsa Dan Mendaftarkan Asosiasi Tersebut Ke Dinas Pangan Pertanian, Kelautan Dan Perikanan Kota Langsa.
4) Pembuatan Demplot Tanaman Tembakau
   Langkah-Langkah Dalam Pembuatan Demplot Tanaman Tembakau Ini Adalah
   a. Mempersiapkan Calon Petani Calon Lahan (CPCL) Budidaya Tembakau Seluas 0,25 Ha
   b. Menganalisis Kebutuhan Bibit, Pupuk Serta Pestisida Yang Dibutuhkan
   c. Pengolahan Lahan Yang Akan Dijadikan Demplot Budidaya Tembakau
   d. Persiapan Bibit Tembakau
   e. Penanaman Tembakau
   f. Perawatan Dan Pemeliharaan Tanaman Tembakau
   g. Panen Tembakau
   h. Proses Pengeringan Daun Tembakau, Dan
   i. Proses Perajangan Tembakau.
5) Memfasilitasi Pendampingan Dalam Meningkatkan Akses Kemitraan Dengan Pasar Dan Lembaga Pendukung Usaha Pada PT. Hawa Makmu Beurata.
   Langkah-Langkah Dalam Kegiatan Tersebut Adalah
   a. Melakukan Koordinasi Dengan Direktur PT. Hawa Makmu Beurata.
   b. Menyusun Dokumen Kerjasama Yang Akan Dilaksanakan Antara Poktan Sejahtera II Karunia Dan PT. Hawa Makmu Beurata.
   c. Koordinasi Dengan Disperindag Kota Langsa Dan Dinas Pangan Pertanian, Kelautan Dan Perikanan Kota Langsa Untuk Meningkatkan Akses Pemasaran Ke Pasar Lokal Yang Ada Di Kabupaten Aceh Timur Dan Aceh Tamiang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Corresponding author: Boy Riza Juanda
Email: boyrizajuanda@unsam.ac.id

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Tani 'Sejahtera II Karunia' dalam Mendukung Pengembangan Komoditi Unggulan Tembakau di Kota Langsa" Desa Buket Meutuah Kota Langsa" didapati hasil yaitu penyelesaian permasalah produksi dengan cara penyediaan peralatan dan bahan yang mendukung dalam melaksanakan budidaya tanaman tembakau mulai dari bibit, pupuk, pestisida.



Gambar 4. Penyediaan Alat Dan Bahan Budidaya Tembakau

Selain penyelesaian masalah produksi, hasil kegiatan berikutnya adalah penyelesaian masalah peningkatan kapasitas petani yang dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) bersama Direktur PT Hawa Makmu Beurata yaitu Bapak Amiruddin. PT Hawa Makmu Beurata merupakan salah satu badan usaha di bidang cukai yang memproduksi rokok lokal Aceh dan berlokasi di Desa Lambeugak, Kec. Kuta Cot Glie, Kab. Aceh Besar. Diharapkan dengan kegiatan FGD ini akan menambah pengetahuan dan wawasan petani terkait dengan strategipemasaran, kriteria tembakau yang diinginkan oleh pasar serta diharapkan dengan kegiatan ini.



Gambar 5. *Focus Group Discussion* (FGD) bersama Direktur PT Hawa Makmu Beurata yaitu Bapak Amiruddin

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berikutnya adalah peningkatan akses pemasaran yaitu dengan cara memfasilitasi pendampingan dalam meningkatkan akses kemitraan dengan pasar dan lembaga pendukung usaha pada PT. Hawa Makmu Beurata, yang merupakan suatu badan usaha di bidang cukai yang memproduksi rokok lokal Aceh dan berlokasi di Desa Lambeugak, Kec. Kuta Cot Glie, Kab. Aceh Besar. Diharapkan dengan adanya kemitraan, peluang pemasaran produk tembakauyang dihasilkan oleh petani akan semakin terbuka.



Gambar 6. Peningkatan Akses Pemasaran pada PT Hawa Makmu Beurata

Selain pelaksanaan kegiatan diatas, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas samudra juga telah melaksanakan kegiatan Monitoring dan Evaluasi pada kegiatan PKM skema Pemberdayaan Berbasis Masyarakat ruang lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Tahun 2024.



Gambar 6. Monitoring dan Evaluasi pada kegiatan PKM Tahun 2024

Adapun luaran yang telah dicapai pada saat melaporkan laporan kemajuan kegiatan pengabdian ini yaitu:

1. Rekognisi mahasiswa menjadi bagian MBKM terhadap mahasiswa yang dilibatkan dalam kegiatan kepada masyarakat.
2. Video kegiatan yang Unggah di Laman Youtube Lembaga, publikasi kegiatan kepada masyarakan pada koran elektronik Waspada.

Corresponding author: Boy Riza Juanda
Email: boyrizajuanda@unsam.ac.id

3. Keberhasilan Pemasaran Antar Wilayah/Kabupaten dengan menjalin kerjasama pada PT. Hawa Makmu Beurata yang bersedia menerima hasil budidaya tanaman tembakau dari 'Sejahtera II Karunia' dengan syarat dan ketentuan yang berlaku, serta
4. Peningkatan kualitas produk tembakau yang dihasilkan yaitu tanaman tembakau yang dibudidayakan saat ini adalah varietas-varietas yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Pembinaan dan Pemberdayaan Kelompok Tani 'Sejahtera II Karunia' dalam Mendukung Pengembangan Komoditi Unggulan Tembakau di Kota Langsa" Desa Buket Meutuah Kota Langsa telah dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan November 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan maksud, tujuan kegiatan dilaksanakan serta memperoleh masukan agar kegiatan memberikan dampak seperti yang diharapkan. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka,

1. Mitra mendapatkan pengetahuan terkait dengan teknis budidaya dan pengolahan tembakau yang berkualitas dan berdaya saing serta sesuai dengan permintaan pasar.
2. Mitra juga mendapatkan keterampilan dalam menggunakan/mengoperasikan mesin perajang daun tembakau sehingga terjadinya peningkatan kuantitas, kualitas dan efisiensi waktu dari penggunaan mesin perajang tembakau tersebut.
3. Terjalinnya kemitraan dengan pasar dan lembaga pendukung usaha.
4. Tersedianya demplot sebagai unit percontohan dalam budidaya tembakau dan terbukanya akses pemasaran yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M., & Hariyadi, B. W. 2018. Teknik Budidaya Tembakau. Universitas Merdeka Surabaya.

Anas, M. 2016. Laporan Pelaksanaan Studi Kajian dan Bimbingan Teknologi Pasca Panen Tembakau di Kabupaten Temangung Provinsi jawa Tengah. Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan.

Corresponding author: Boy Riza Juanda
Email: boyrizajuanda@unsam.ac.id